

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif bagi kebutuhan informasi manusia dalam berinteraksi sosialnya. Keberadaan bahasa menjadi sangat penting manakala terjadi peristiwa komunikasi, sebab salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan informasi, pikiran, ide kepada pembaca atau penerima, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa itu universal. Artinya, ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Ciri-ciri yang universal ini tentunya merupakan unsur bahasa yang umum yang bisa dikaitkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat bahasa lainnya. Karena bahasa itu berupa ujaran, maka ciri universal dari bahasa yang paling umum adalah bahwa bahasa itu mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari vokal dan konsonan (Chaer, 2002:52).

Bahasa sebagai sarana komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia. Dengan menguasai bahasa, seorang bisa berkomunikasi dengan siapapun dan dimanapun, dengan bahasa seorang juga bisa mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Seseorang yang menguasai bahasa dengan baik dan benar, maka dengan mudah ia berkomunikasi dan bergaul dalam interaksi yang lebih luas dengan sesamanya, sehingga komunikasi dapat berjalan terus menerus dengan individu lainnya. Proses komunikasi itu yang memungkinkan setiap individu untuk terus menjalin hubungan dengan individu lainnya. Hal inilah yang mendorong terbentuknya sebuah masyarakat. Masyarakat pemakai bahasa secara sadar atau tidak sadar menggunakan bahasa yang hidup dan dipergunakan dalam masyarakat.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat terlepas dengan manusia lainnya, sebab manusia hidup akan selalu berdampingan. Manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari perlu adanya bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan sarana berkomunikasi yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam interaksi sosial dapat bermacam-macam bentuknya, misalnya bekerja, bermain-main, bersenda-gurau, atau tawar-menawar barang dalam jual beli antara penjual dan pembeli. Tawar-menawar sebagai bentuk interaksi di dalamnya tentu memerlukan bahasa.

Kegiatan transaksi jual beli tidak hanya terjadi dalam wujud nyata di pasar tetapi juga dapat dilakukan secara *online* artinya penjual dan pembeli tidak harus bertatap muka secara langsung, namun kegiatan transaksi jual beli dapat dilakukan dengan menggunakan media internet melalui situs jejaring sosial. Situs jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah *facebook*. *Facebook* adalah sebuah web jejaring sosial tabf didirikan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambah profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya.

Di era globalisasi sekarang ini, kita sudah tidak asing lagi dengan internet. Internet merupakan sarana teknologi yang memberikan kemudahan komunikasi secara global dan memungkinkan manusia memperoleh serta bertukar informasi dengan cepat. Pada awalnya internet hanya dapat digunakan sebagai media pertukaran informasi di lingkungan pendidikan dan lembaga penelitian saja, setelah internet

terbuka bagi masyarakat luas, internet mulai digunakan juga untuk kepentingan perdagangan. Perkembangan teknologi informasi inilah yang menjadikan internet semakin berkembang pesat dalam kehidupan manusia yang memanfaatkannya.

Setelah internet terbuka bagi masyarakat luas, internet mulai digunakan juga untuk kepentingan perdagangan. Setidaknya ada dua hal yang mendorong kegiatan perdagangan dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi yaitu meningkatkan permintaan atas produk-produk teknologi itu sendiri dan kemudahan untuk melakukan transaksi perdagangan. Dengan adanya internet maka kegiatan perdagangan dapat dilakukan secara elektronik, atau yang lebih dikenal dengan istilah *electronic-commerce (e-commerce)*.

Masyarakatpun memberikan respon yang baik terhadap fungsi tersebut karena beberapa alasan. Salah satunya adalah kemudahan dan transaksi yang cepat. Dahulu orang melakukan transaksi jual beli dengan cara bertemu langsung antara penjual dan pembeli, dan bahkan sebelum adanya mata uang sebagai alat pembayaran transaksi jual beli dilakukan dengan cara *barter* atau pertukaran barang antara orang yang saling membutuhkan barang tersebut satu sama lain.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, telah banyak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi saat ini, segala macam bidang kegiatan usaha manusia terasa semakin mudah, jika dibandingkan ketika teknologi yang digunakan belum mutakhir seperti sekarang ini. Perkembangan teknologi elektronik yang sangat pesat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, misalnya dalam hal layanan masyarakat *online*, ojek *online*, operasi lalu lintas *online*, termasuk juga media berdagang, seperti situs jual beli *online* (contoh *Bukalapak.com*, *kaskus.com*,

olx.co.id.) bahkan sekarang marak perdagangan melalui jejaring sosial (seperti *twitter*, *facebook*, *BBM*, *whatsapp*, *instagram*, *shooper.id*, dan lain sebagainya).

Pada perdagangan elektronik (perdagangan *online*) transaksi yang dilakukan sama dengan apa yang dilakukan di pasar konvensional. Perbedaan itu dapat dilihat dalam proses transaksi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu, sehingga transaksi dapat dilakukan di manapun dan kapanpun penjual maupun pembeli menghendaki. Transaksi yang dilakukan tidak harus bertatap muka satu sama lainnya. Produk yang ditawarkan dapat berupa digital maupun non-digital, dalam perkembangannya juga meliputi barang-barang kebutuhan hidup lainnya.

Indonesia tercatat dalam 10 besar negara pemakai situs jejaring sosial *facebook* yang mulai dibuka untuk umum pada 2006. Saat ini Indonesia termasuk dalam urutan ke 4 terbesar di dunia dalam penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dengan pengguna sebanyak kurang lebih 65 juta jiwa. Manfaat bergabung dengan jejaring sosial *facebook* yaitu dapat berkomunikasi dengan orang lain walaupun dengan jarak jauh. Dengan kemajuan pengetahuan dan kreatifitas manusia, kini *facebook* mulai digunakan untuk melakukan transaksi jual beli barang, sehingga akan memudahkan penjual dan pembeli walaupun jaraknya jauh.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *facebook* sebagai tempat untuk pengambilan data, sebab peneliti menemukan fenomena berupa transaksi jual beli barang yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Kegiatan jual beli atau jasa yang dilakukan secara *online* biasa disebut *online shop*. Tentu kedua penutur tersebut akan melakukan komunikasi secara tertulis melalui jejaring sosial *facebook*.

Forum merupakan tempat pertemuan untuk umum (Horny, A.S. dkk, 2003:136). Jadi forum *online shop* merupakan tempat berkumpulnya para penjual dan

pembeli di internet. Forum *online shop* yang peneliti gunakan untuk mengambil data adalah “Forum Jual Beli *Handphone* Android Pekalongan-Pantura”. Barang-barang yang ditawarkan pada *online shop* tersebut beragam, ada yang menjual rumah, *handphone*, peralatan rumah tangga, hewan peliharaan, mobil, jasa *laundry*, dan sebagainya.

Dalam transaksi jual beli *online* terjadi komunikasi antara penjual dan pembeli, penjual akan menawarkan barang atau jasa yang diposting ke *facebook* (bisa tulisan atau gambar). Setelah itu, pembeli memberikan komentar pada penawaran barang yang ditawarkan oleh penjual tersebut. Sebagai contoh berikut peneliti paparkan :

Penawaran barang oleh penjual :

- (1) “Iphone 5 fullset 32gb icloud siap hapus, Harga nego 1,6 lokasi Pekalongan kota more WA 081578059499”.
 Komentar :
 Pembeli : “Bt oppo a37fw gan Hp ces”.
 Penjual : “Up gan no TT”.

Dari percakapan di atas, penjual menuliskan penawaran barang berupa *Handphone* “Iphone 5 fullset 32gb, Harga nego 1,6 lokasi Pekalongan kota more WA 081578059499”. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tahap konfrontasi dan mengandung tipe tindak tutur berupa mengungkapkan sudut pandang secara tegas. Sudut pandang yang dimaksud adalah penawaran barang yang menjadi pokok utama dalam percakapan. Penjual menawarkan barang berupa *Hp Iphone 5 32gb*. Kondisi barang yang masih bagus dan masih lengkap, penjual memasang harga sebesar Rp. 1.600.000 dan masih bisa di nego. Namun, pada halaman komentar terdapat tuturan penolakan, hal ini terlihat saat pembeli berkomentar “Bt Oppo a37fw gan Hp ces”. Maksudnya adalah pembeli menginginkan *Hp Iphone 5 32gb* yang penjual tawarkan

bisa ditukar tambah dengan Hp miliknya yaitu merk Oppo seri a37fw, yang kondisinya hanya Hp dan cas. Kemudian penjual dengan tegas langsung membalas komentar pembeli “Up gan no TT, (Lewat mas, tidak ingin tukar tambah).

Berbeda dengan transaksi yang terjadi di pasar nyata, berikut peneliti paparkan contoh percakapan yang terjadi dalam transaksi jual beli di pasar.

Suatu pagi di sebuah pasar ada seorang ibu yang ingin membeli sesuatu di salah satu pedagang :

- (2) Pembeli : Ini berapa, pak ? (sambil menunjuk sebuah panci berukuran besar).
 Penjual : Murah buk, saya kasih harga 250.000 buat Ibu sebagai penglaris.
 Pembeli : Mahal bener, masih bisa kurang ngga pak? Kurang ya? 150.000 deh.
 Penjual : Kalau segitu saya ngga dapat untung dong buk. Begini saja, bagaimana kalau 200.000, itu sudah murah buk. Dijamin awet ngga gampang bocor buk, garansi juga.
 Pembeli : 180.000 pas saya ambil deh, kalau ngga boleh ya saya ngga jadi ambil. Bagaimana?
 Penjual : Duh, bagaimana ya buk (sambil berfikir), ya sudah deh buk, gak papa (memasukkan panci ke dalam plastik besar).
 Pembeli : Nah, gitu dong, makasih ya pak. Semoga dagangannya semakin laris.
 Penjual : Amin buk, terima kasih.
 Pembeli : Iya amin. Sama-sama pak.

Sejalan dengan internet pada awalnya hanya dapat dilakukan sebagai media pertukaran informasi di lingkungan pendidikan dan lembaga penelitian, bahwa dalam dunia pendidikan saat ini sudah merambah serba *online*. Umpamanya, informasi nilai ketuntasan secara *online*, tugas-tugas secara *online*, kegiatan pembelajaran secara *online*, bahkan presensi kehadiran siswa atau mahasiswa secara *online*.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Berkaitan dengan perubahan kurikulum pendidikan, yaitu Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di Indonesia, sebagaimana isi dan tujuannya, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat selanjutnya. Kurikulum 2013 juga menekankan siswanya aktif, aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, dapat mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya di depan teman-teman sebaya. Keaktifan siswa tersebut tidak lain berawal dari guru yang aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sebagai seorang pendidik kita harus bisa mengikuti perkembangan sistem informasi yang selalu berkembang, jangan sampai kita (pendidik) dianggap kuno oleh siswanya karena tidak bisa mengikuti perkembangan sistem informasi yang selalu berkembang, terlebih jika kita (pendidik) masih menggunakan model yang sudah umum dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Model yang sudah tidak zamannya lagi digunakan oleh seorang pendidik dalam menerangkan materi dalam sebuah pertemuan di kelas, misalnya masih menggunakan model ceramah, dan dalam memberikan contoh materi pembelajaran masih itu-itu saja, turun temurun dari dahulu sampai sekarang, padahal era globalisasi sudah berkembang maju. Sebagai contoh, salah satu kompetensi kurikulum 2013 SMA kelas X, Kompetensi dasar 3.11. Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan / permintaan, penawaran, persetujuan, penutup) dan unsur kebahasaan teks negosiasi. baik melalui lisan maupun tulisan. Sebagai guru yang terampil dan kreatif dalam memberikan contoh teks negosiasi guru tidak hanya memberi contoh teks negosiasi yang sudah ada pada umumnya seperti negosiasi yang di lakukan di pasar, atau negosiasi di sebuah toko. Namun guru

harus bisa mengaplikasikan contoh yang akan diberikan kepada siswa dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai contoh pembelajaran dalam menulis teks negosiasi.

Dengan mengajak siswanya untuk bisa memanfaatkan internet sebagai salah satu media pembelajaran dalam teks negosiasi, guru harus berupaya menampilkan fenomena yang ada di dalam situs jejaring sosial seperti *facebook* agar siswanya dapat mengerti dan memahami bagaimana contoh nyata teks negosiasi serta aplikasinya dalam situs jejaring sosial *facebook* itu sendiri.

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berusaha memberikan suasana baru kepada guru dalam memberikan contoh materi pembelajaran dengan mengaitkan sistem informasi (*internet*) sebagai implikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang berjudul “TRANSAKSI JUAL BELI ONLINE (KAJIAN ISI, STRUKTUR TEKS, DAN BENTUK KEBAHASAAN SERTA IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA SMA KELAS X”).

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana isi teks transaksi jual beli *online* ?
2. Bagaimana struktur teks transaksi jual beli *online* ?
3. Bagaimana unsur kebahasaan teks transaksi jual beli *online* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui isi teks transaksi jual beli *online*.
2. Untuk mengetahui struktur teks transaksi jual beli *online*.
3. Untuk mengetahui unsur kebahasaan teks transaksi jual beli *online*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis :Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang keragaman contoh teks negosiasi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA.
2. Manfaat praktis :Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca khususnya guru dalam memberikan contoh materi pembelajaran (Teks Negosiasi).